BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Pada tanggal 4 April 2015, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di MI Ringinsari Blitar untuk memohon izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti bertemu secara langsung dengan Kepala Madrasah dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI tersebut pada bulan April 2015. Kepala Madrasah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru bidang studi Fiqh kelas II yaitu ibu Eva Zubaidah.S.Pd.I. Dari hasil pertemuan dengan guru bidang studi Fiqh, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu dari tanggal mulai bulan April 2015. Untuk harinya masih menyesuaikan karena terhalang ujian kelas II. Kelas yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu kelas II. Kelas II dipilih karena kelas tersebut memiliki siswa yang cukup banyak untuk dibuat kelompok, selain itu siswanya juga lebih mudah diatur dibanding kelas lainnya. Materi yang dipilih adalah Sholat berjama'ah.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, rumus, dan contoh soal diberikan secara langsung kepada siswa sehingga siswa tinggal mencatat apa yang telah dituliskan guru. Terlihat juga banyak siswa yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas II dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan sholat jama'ah. Dari data siswa yang telah diterima oleh peneliti dari guru bidang studi fiqh kelas II, dibentuk 4 kelompok belajar dengan anggota 5 siswa yang mempunyai kemampuan

berbeda-beda, artinya setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan siswa tersebut sebagaimana terlampir.

Pada hari selasa tanggal 9 April peneliti datang kembali ke MI untuk mengadakan pengamatan di kelas II. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas II yang akan dijadikan subjek penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas II dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada hari ini pula peneliti memberikan pre test tentang materi prasyarat dalam materi sholat jama'ah. Pretest berlangsung selama 30 menit. Pretest terdiri atas 10 soal, dimana soal no.1-10 terdiri dari 10 poin berupa soal uraian. Dari tes awal diperoleh nilai rata – rata siswa yaitu: 68, 25

Adapun hasil tes awal tentang materi prasyarat pada materi fiqh kelas II disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Analisis Hasil Pre Test (Tes Awal)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Keterangan
1	Moch. Helmi	L	50	Tidak lulus
2	Faisal Bagus	L	55	Tidak lulus
3	Fathul Mu'in	L	90	Lulus
4	Rudianto	L	70	Lulus
5	Stepen Ariel	L	80	Lulus
6	Solikin	L	50	Tidak lulus
7	M. Fernanda	L	65	Tidak lulus
8	Rehan Seka M	L	80	Lulus
9	Jennie Shabella	P	85	Lulus
10	Binti Kolifah	P	65	Tidak lulus
11	Dini Liyan S	P	85	Lulus
12	Nazala Wahyu	P	45	Tidak lulus
13	Putri Leviana P	P	70	Lulus
14	Aulia Nazala	P	70	Lulus
15	Salisa Mar'atul	P	65	Tidak lulus
16	Zenedine Fajar J	P	75	Lulus
17	Sachin Meisa R	P	50	Tidak lulus

18	Moh. Mahkota	L	70	Lulus
19	Moh. Zulfikar A	L	75	Lulus
20	Salsabila Aprilia	P	70	Lulus
	Jumlah		1.365	
	Rata – rata		68,25	

Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal ini sebagian besar siswa telah menguasai materi prasyarat. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa bisa mengerjakan soal 10 dengan baik, tetapi pada soal nomor 10 siswa masih mengalami kesulitan tentang syarat-syarat menjadi imam. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum mengetahui tentang syarat-syarat menjadi imam

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan lembaran materi yang digunakan siswa dalam berdiskusi kelompok.
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Jigsaw.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi siswa, dan catatan lapangan .
5. Melakukan koordinasi dengan wali kelas II dan teman sejawat.

6. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
7. Peneliti menyiapkan soal pos test yang akan dibagikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 6×35 menit (3 kali pertemuan) yaitu pada hari Kamis tanggal 9, 16, dan 23 April 2015. Peneliti merencanakan tiga kali pertemuan untuk siklus I dengan alasan subjek penelitian adalah siswa kelas II. Karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pelaksanaan tindakannya belum bisa berjalan secara sempurna, dengan kata lain membutuhkan waktu yang lama.

1) Pertemuan I (Kamis, 9 April 2015)

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan dilaksanakan, serta memotivasi siswa untuk aktif belajar (10 menit).

Memasuki kegiatan inti (45 menit) , proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi sholat. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan pancingan tentang sholat berjama'ah sekaligus peneliti menyuruh praktek tentang bagaimana sholat berjama'ah dilakukan.

Kemudian peneliti membagi kelompok siswa, pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuannya. Pembagian kelompok ini menggunakan metode kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil

tes awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran fiqh. Pembagian kelompok (kelompok asal) dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi kelompok belajar kooperatif (kelompok asal)

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	NADIN	L	85
	DINI	P	45
	RUDI	L	75
	KAMILA	L	65
	FIKAR	L	65
2	PUTRI	P	90
	ALAM	L	70
	REHAN	L	70
	RISMA	P	50
	DANDA	L	65
3	LISA	P	80
	SOLIKIN	L	65
	LALA	P	75
	STIVEN	L	50
	HELMI	L	65
4	LEVI	P	80
	JENI	P	70
	FAISAL	L	70
	MU'IN	L	50
	KOLIF	P	6

Kemudian siswa pada kelompok asal berhitung 1-4. Selanjutnya siswa dibimbing untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang berhitung dengan nomor yang sama (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Deskripsi kelompok belajar kooperatif (kelompok ahli)

Nama Kelompok Ahli	Nama Siswa
--------------------	------------

Kelompok ahli I (sholatjama'ah)	RD, DN, RD, KM, FK
Kelompok ahli II (shaffdalamshalat)	P3, ALM,RS, RH, DND
Kelompok ahli III (syaratmenjadi imam)	LS, SL, LL, ST, HLM
Kelompok IV (caramengingatkan imam)	LV, JN, FS, MN, KL

Kemudian secara acak kelompok ahli mengambil soal yang sudah dimasukkan ke dalam amplop. Diskusi kelompok ahli ini berlangsung selama 30 menit. Peneliti memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok ahli dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan.

Untuk diskusi kembali dengan kelompok asal tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu sehingga diteruskan pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang materi sholat berjama'ah.

Peneliti mengingatkan bahwa dari kuis yang dikerjakan secara individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor siswa pada tes tersebut melampaui skor sebelumnya yaitu skor pretes. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok *super*, *hebat* maupun *baik*, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat. Penghargaan ini diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II (Kamis, 16 April 2015)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2015. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu (5 menit). Kegiatan inti (50 menit) segera bisa

dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam kelompok ahli sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti meminta kelompok ahli untuk mempelajari sebentar materi diskusi pertemuan lalu dengan maksud siswa yang tadinya lupa akan teringat kembali sehingga diskusi kelompok asal bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok ahli diminta untuk kembali kepada kelompok asal kemudian menjelaskan soal yang telah menjadi keahliannya tersebut kepada anggota kelompoknya secara bergantian sampai semua anggota kelompok menguasai seluruh soal yang diberikan oleh peneliti. Diskusi kelompok asal ini berjalan selama 15 menit. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan presentasi oleh perwakilan dari masing-masing kelompok selama 10 menit. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan kuis I. Kuis ini berisi 5 soal bentuk uraian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Sesuai rencana, tes dilaksanakan selama 25 menit.

Tabel 4.7 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (<i>Nk</i>)	Penghargaan
15 – 19	Good Team (tim yang baik)
20 - 24	Great Team (tim yang hebat)
25 – 30	Super Team (tim yang super)

3) Pertemuan III (Kamis, 23 April 2015)

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015. Kegiatan awal (5 menit) dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu. Kegiatan inti (50 menit) segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam tempat duduk masing-masing sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan II. Peneliti pada kegiatan ini akan memberikan tes akhir (post tes) pada akhir Post test I. Sebelum memulai pembagian soal post tes peneliti terlebih dulu mengumumkan kelompok yang unggul, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul (*Good team, Great team, dan Super team*). Setelah selesai

pengumuman peneliti membagikan soal tes pada masing–masing siswa dan mengamati jalannya kegiatan.

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang arti dan maksud sholat berjama'ah yang sudah di pelajari hari ini, serta tidak lupa memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya peneliti akan memberikan tes individu (post tes I). Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

c. Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat Fauzi dan Bu Eva selaku guru mata pelajaran fiqh kelas II, dan hasil tersebut adalah :

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal–hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

1. Masih banyak siswa yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi sholat berjama'ah.
2. Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang melakukan belajar dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
3. Siswa masih memilih–milih teman ketika kelompok belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
4. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok asal/ahli, hal ini terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda ria dengan teman yang lain.

5. Siswa masih belum terbiasa belajar kooperatif apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta siswa yang kemampuan belajarnya tidak sama.
6. Dalam mengerjakan soal kuis maupun tes evaluasi masih ada siswa yang contekan karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

b) Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas peneliti siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	5	4
	Menyampaikan tujuan	5	5
	Memberikan motivasi belajar	4	5
	Pembelajaran kelompok kooperatif	5	5
	Menjelaskan tugas kelompok asal/ahli	5	4
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
Inti	Membantu siswa memahami lembar kerja	4	4
	Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw	5	5
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LEMBAR KERJA	3	4
	Melaksanakan kuis secara individu	5	4
	Pengakuan kelompok	5	5
	Melaksanakan tes evaluasi	4	3
Akhir	Merespon kegiatan belajar kelompok	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	4	5
	Total	62	60

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 62, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 60.

$$\text{Sehingga rata – ratanya adalah } \frac{62 + 60}{2} = 61$$

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{61}{70} \times 100 \% = 87,14 \%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas harian	5	5
	Memperhatikan tujuan	4	3
	Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	Keterlibatan dalam membantukan pengetahuan prasyarat	3	3
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	5
Inti	Memahami lembar kerja	4	4
	Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe jigsaw	5	5
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	3
	Mengerjakan kuis secara individual	4	4
	Ikut dalam pemilihan kelompok	4	3
	Mengerjakan tes evaluasi	3	3
Akhir	Berdo'a	4	5
	Total	47	46

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 47, dan jumlah skor nilai pengamat II adalah 46, sedangkan maksimal adalah 60.

Sehingga nilai rata-ratanya adalah: $\frac{47+46}{2} = 46,5$

Jadi nilai aktivitas siswa adalah: $\frac{46,5}{60} \times 100\% = 77,5\%$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Baik**

c) Hasil tes akhir sklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa: 55% Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.12 Skor tes evaluasi Post tes I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	keterangan
1	NADIN	P	95	Lulus
2	DINI	P	70	Lulus
3	RUDI	L	70	Lulus
4	KAMILA	P	95	Lulus
5	FIKAR	L	60	Tidak Lulus
6	PUTRI	P	60	Tidak lulus
7	ALAM	L	40	Tidak lulus
8	REHAN	L	90	Lulus
9	RISMA	P	40	Tidak Lulus
10	DANDA	L	70	Lulus
11	LISA	P	95	Lulus
12	SOLIKIN	L	90	Lulus
13	LALA	P	60	Tidak Lulus
14	STIVEN	L	65	Tidak Lulus
15	HELMI	L	95	Tidak lulus
16	LEVI	P	100	Lulus
17	JENI	P	90	Lulus

18	FAISAL	L	40	Tidak Lulus
19	MU'IN	L	45	Tidak Lulus
20	KOLIF	P	70	Lulus
Jumlah			1,440	
Rata – Rata			72	

Dari hasil tes akhir (post tes) I di atas diperoleh diperoleh 11 siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 dan 9 siswa belum memenuhi kriteria minimum. 9 siswa tersebut adalah TQ, YN, AG, IQ, FS, MN, LL, ST dan RE.

$$\begin{aligned} \text{Presentasi ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Siswa yang nilainya } \geq 65}{\text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{20} \times 100\% = 55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas II belum memenuhi, karena rata-rata 75% masih dibawah keuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai bawah standard. Dengan demikian masih diperlukan post tes berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan ketuntasa belajar siswa kelas II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel Refleksi

No	Masalah / Kekurangan	Rencana / Tindakan
1	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode Jigsaw .	Guru harus membiasakan siswa dengan pelaksanaan menggunakan metode Jigsaw yaitu dengan mengulangi metode tersebut.
2	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dan tidak serius saat mengerjakan soal evaluasi	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
3	Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes	Guru sangat perlu memperhatikan dan

	siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat
4	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	Guru harus bersikap tegas dalam mengendalikan siswa.
5	Suasana kelas ramai saat siswa belajar kelompok.	Guru harus mengkondisikan siswa untuk serius dalam membahas materi dan memantau siswa dengan berkeliling serta menegur siswa.
6	Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok dibentuk	Siswa diberi pengertian tentang menghargai teman dan pentingnya sebuah kelompok.

Dari uraian diatas , maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, karena belum adanya peningkatan hasil belajar siswa karena ketuntasan belajaran siswa masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran metode Jigsaw. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar diskusi yang akan digunakan dalam kelompok.
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Jigsaw.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (observasi) peneliti (guru), lembar observasi siswa, dan catatan lapangan.

- 6) Melakukan koordinasi dengan wali kelas II dan teman sejawat.
- 7) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 8) Peneliti menyiapkan soal pos test yang akan dibagikan kepada siswa.
- 9) Peneliti menyiapkan tugas kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan I (Kamis 30 April 2015)

Pada awal pertemuan ini (5 menit) peneliti memulai pelajaran dengan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan sholat berjama'ah.

Pada pertemuan inti (50 menit) siswa masih duduk di tempat duduk masing-masing karena siswa belum belajar kelompok, kegiatan peneliti selanjutnya adalah menjelaskan materi sholat berjama'ah secara garis besar saja (klasikal). Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa, yaitu sholat berjama'ah dengan tanya jawab.

Berdasarkan tanya jawab tersebut, sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan prasyarat untuk masuk ke dalam materi sholat berjama'ah. Pada kegiatan ini suasana kelas sudah bisa aktif, tidak seperti pada penjelasan dasar pada materi sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan oleh peneliti.

Setelah peneliti menjelaskan materi sholat berjama'ah secara garis besar saja, kemudian peneliti mengumumkan nama-nama kelompok belajar. Kelompok belajar ini

anggotanya sama seperti pada pembentukan kelompok pada siklus I. Dalam pembentukan kelompok ini siswa sudah bisa menerima keaneka ragaman anggotanya.

Kemudian dalam pertemuan ini dilanjutkan siswa berkumpul dalam kelompok masing-masing (kelompok asal), dan peneliti menyuruh anggota kelompok asal untuk memilih ketua kelompok yang baru.

Setelah pemilihan ketua selesai, anggota kelompok asal langsung bergabung dengan kelompok ahli yang sudah dibentuk pada siklus I. Masing-masing kelompok ahli sudah terbentuk dan berkumpul. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mulai berdiskusi dan mengerjakan. Peneliti juga menjelaskan agar semua siswa dalam kelompok ahli aktif menyampaikan pendapatnya, bekerja sama dalam mengerjakan lembar kejadian semua kelompok ahli diharapkan memahami materinya karena setelah kembali ke kelompok asal, anggota dari kelompok ahli tersebut akan menjelaskan topik bagiannya ke kelompok mereka.

Siswa mulai berdiskusi dan suasana kelas mulai ramai. Peneliti didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok ahli dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Jika ada siswa yang kurang aktif peneliti memberi motivasi agar mereka bisa aktif dalam berdiskusi.

Pada saat berdiskusi masih terlihat agak gaduh tetapi masih tetap dalam situasi yang kondusif karena mereka sudah mulai terbiasa belajar kelompok secara heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Jika ada teman yang kurang memahami materi tersebut maka teman yang lebih pandai menjelaskannya sehingga dalam kelompok ahli semua siswa bisa memahami materi yang mereka dapatkan. Tetapi jika dalam kelompok ahli tidak ada yang memahami materi tersebut maka mereka bertanya pada peneliti.

Karena waktu yang terbatas maka diskusi hanya sampai pada diskusi kelompok ahli. Dan diskusi serta presentasi kelompok asal akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan ini dengan menjelaskan bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dimulai dengan presentasi kelompok asal, karena pertemuan kali ini hanya sampai pada diskusi kelompok ahli. Kemudian pada tahap akhir (5 menit) peneliti memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa.

2. Pertemuan II (kamis, 7 Mei 2015)

Pada hari selasa pertemuan untuk pelajaran fiqh di kelas II hanya sampai pada diskusi kelompok ahli, maka pada pertemuan ini akan dilanjutkan pada diskusi kelompok asal serta pemberian soal kuis.

Seperti pertemuan (5 menit) sebelumnya, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, memeriksa daftar hadir dan memotivasi belajar siswa. Sesuai dengan rencana pada hari sebelumnya bahwa hari ini akan diadakan diskusi kelompok asal serta pemberian soal kuis, maka peneliti dibantu teman sejawat mengatur posisi tempat duduk sesuai jumlah kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan tiap anggota kelompok asal beranggotakan 4 orang siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu siswa dapat memahami materi sholat berjama'ah yang dibagi menjadi 4 sub materi. Pada tahap inti (50 menit) setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing (kelompok asal), maka peneliti menyuruh kelompok asal untuk membahas materi yang sudah diberikan pada kelompok ahli. Pada diskusi kelompok asal ini, peneliti juga menjelaskan agar semua anggota saling memberi pertanyaan pada anggotanya dan tidak boleh mengakhiri sebelum mereka

yakin bahwa masing–masing individu telah menguasai materi. Kemudian setelah mereka yakin bahwa masing–masing individu sudah memahami semua materi sholat berjama’ah, maka mereka mempersiapkan satu anak sebagai perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan materi mereka.

Selesai presentasi dari perwakilan tiap kelompok, maka peneliti melanjutkan dengan memberikan soal kuis pada masing–masing individu. Untuk itu peneliti langsung menyuruh siswa untuk menutup buku mereka, dan teman sejawat membantu mengatur posisi duduk sehingga tidak ada siswa yang berdekatan dan memungkinkan siswa untuk bekerja sama, karena kuis digunakan untuk membuktikan bahwa masing–masing individu telah menguasai materi dan nilai kuis digunakan untuk menentukan kelompok asal yang super.

Setelah semua siap dengan posisi dan alat tulisnya masing–masing, peneliti membagi soal kuis kepada siswa. Peneliti mengingatkan jangan sampai lupa untuk menuliskan nama dan kelompok asal masing–masing. Dalam soal kuis ini peneliti memberi 5 soal uraian.

Ketika waktu tinggal 5 menit, peneliti memberi motivasi agar siswa lebih giat belajar dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan diumumkan tentang kelompok super, hebat, dan baik. Kemudian peneliti juga mengumumkan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes evaluasi (post tes) II. Untuk itu peneliti menyuruh siswa untuk mempelajari materi sholat berjama’ah. Dan akhirnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

3. Pertemuan III (Kamis, 14 Mei 2015)

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan penelitian hari ini (5 menit) diawali dengan salam dan mengabsen siswa. Sesuai rencana pada pertemuan sebelumnya bahwa pertemuan

kali ini akan diumumkan kelompok super, hebat, dan baik, serta akan diadakan tes evaluasi (post tes) II.

Dimana setelah skor kuis dihitung kemudian dibandingkan dengan skor awal (nilai kuis siklus I) untuk mengetahui poin perkembangan yang merupakan hasil dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Poin perkembangan tersebut yang kemudian digunakan untuk untuk menentukan kriteria penghargaan pada kelompok asal dalam kuis tersebut.

Tabel 4.14 Penghitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis I & II

Kelompok	Nama	Skor		Kelompok
		kuis I	kuis II	
1	NADIN	95	100	HEBAT
	DINI	50	65	
	RUDI	70	75	
	KAMILA	80	85	
	FIKAR	75	85	
	Rata – rata	73,75	78,75	
2	PUTRI	95	100	SUPER
	ALAM	85	95	
	REHAN	80	95	
	RISMA	65	80	
	DANDA	90	95	
	Rata – rata	81,25	92,5	
3	LISA	85	90	HEBAT
	SOLIKIN	60	65	
	LALA	80	95	
	STIVEN	45	50	
	HELMI	55	65	

	Rata – rata	67,5	75	
4	LEVI	85	90	BAIK
	JENI	75	75	
	FAISAL	65	60	
	MU'IN	60	50	
	KOLIF	70	85	
	Rata – rata	71,25	68,75	

Setelah peneliti dan teman sejawat mengoreksi pekerjaan siswa dan menghitung poin perkembangan siswa, selanjutnya peneliti mengumumkan penghargaan kepada siswa. Penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah di rata-rata. Dan hasil dari penghitungan itu memperoleh kelompok super adalah kelompok 2, kelompok hebat adalah kelompok 1, 3, sedangkan kelompok baik diperoleh kelompok 4.

Setelah pengumuman penghargaan pada tiap kelompok dan semua siswa siap dengan posisi duduk dan alat tulis masing-masing, maka soal post tes dibagikan kepada siswa. dan peneliti memberikan waktu 45 menit dalam mengerjakan soal post tes, Semua siswa mengumpulkan lembar kerjaan hasil jawaban mereka.

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya pembelajaran sholat berjama'ah, serta memberikan nasehat untuk terus semangat belajar demi masa depan mereka. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama para siswa selama penelitian berlangsung. Akhirnya pelajaran ditutup dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

a. Observasi Tindakan

Tabel 4.15 Hasil pengamatan aktivitas peneliti siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai

	Pembukaan mengucapkan salam	5	5
	Menyampaikan tujuan	5	4
	Memberikan motivasi belajar	5	4
	Membentuk kelompok kooperatif	5	5
	Menjelaskan tugas kelompok asal/ahli	4	4
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	Membantu siswa memahami lembar kerja	5	5
	Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	4	5
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LEMBAR KERJA	3	4
	Melaksanakan kuis secara individu	4	4
	Merespon kegiatan belajar kelompok	4	5
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	5
	Total	62	65

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 62, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 65. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70.

Sehingga rata-ratanya adalah: $\frac{62+64}{2} = 63$

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{63}{70} \times 100 \% = 90 \%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.16 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.17 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas harian	5	5
	Memperhatikan tujuan	4	5
	Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	3
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	5
Inti	Membaca lembar kerja	4	5
	Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe jigsaw	4	5
	Mengerjakan kuis secara individu	4	5
	Ikut dalam pemilihan kelompok	5	4
	Mengerjakan tes evaluasi	4	4
Akhir	Berdo'a	5	5
	Total	52	55

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 52, dan jumlah skor nilai pengamat II adalah 55, sedangkan maksimal adalah 60.

Sehingga nilai rata-ratanya adalah: $\frac{52+55}{2} = 54$

Jadi nilai aktivitas siswa adalah: $\frac{54}{60} \times 100\% = 89\%$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Sangat Baik**

Di bawah ini adalah data nilai dari post tes 2 yang sudah mendapat perbaikan dari hasil post tes 1. Dan hasil post tes 2 mengalami peeningkatan yang signifikan di banding dengan hasil dari post tes 1 yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa: 89,5%.

Tabel 4.13 Skor tes evaluasi Post tes II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Keterangan
1	NADIN	P	100	Lulus
2	DINI	P	70	Lulus
3	RUDI	L	100	Lulus
4	KAMILA	P	100	Lulus
5	FIKAR	L	100	Lulus
6	PUTRI	P	100	Lulus
7	ALAM	L	65	tidak Lulus
8	REHAN	L	100	Lulus
9	RISMA	P	90	Lulus
10	DANDA	L	100	Lulus
11	LISA	P	95	Lulus
12	SOLIKIN	L	100	Lulus
13	LALA	P	70	Lulus
14	STIVEN	L	80	Lulus
15	HELMI	L	100	Lulus
16	LEVI	P	95	Lulus
17	JENI	P	100	Lulus
18	FAISAL	L	80	Lulus
19	MU'IN	L	80	Lulus
20	KOLIF	P	65	Tidak Lulus
Jumlah			1,790	

Rata – Rata	89,5	
-------------	------	--

b. Tahap Pengamatan

Setelah peneliti dan teman sejawat mengoreksi pekerjaan siswa dan menghitung poin perkembangan siswa, selanjutnya peneliti mengumumkan penghargaan kepada siswa. Penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah di rata-rata. Adapun kriteria penghargaan kepada kelompok dapat dilihat pada tabel 4.6. Dan hasil dari penghitungan itu memperoleh kelompok super adalah kelompok 3, kelompok hebat adalah kelompok 1, 3, sedangkan kelompok baik diperoleh kelompok 4.

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya pembelajaran sholat berjama'ah, serta memberikan nasehat untuk terus semangat belajar demi masa depan mereka. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama para siswa selama penelitian berlangsung. Akhirnya pelajaran ditutup dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.15 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

c. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan *tinggi* saat diwawancarai oleh peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam belajar fiqh karena dengan belajar dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran antar teman sehingga belajar jadi menyenangkan. Dia juga berharap penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya diberikan pada pelajaran fiqh saja, tapi juga diterapkan pada pelajaran yang lain karena prosesnya sangat menyenangkan. Kemudian siswa berkemampuan *sedang* mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuatnya berani bertanya kepada teman maupun kepada guru, dapat saling bekerjasama menyelesaikan soal. Dia juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang lain jika metode ini diterapkan. Terakhir, wawancara dilakukan kepada siswa dengan kemampuan *rendah*. Siswa tersebut mengemukakan pendapat tentang semangat belajarnya meningkat semenjak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sehingga dia lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa meningkatkan nilai pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, hanya saja pembelajaran seperti ini kalau terlalu sering dilakukan, siswa akan

menjadi bosan. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hanya dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

d. Hasil Catatan Lapangan

1. Siswa kelihatan tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham.
2. Suasana kelas agak ramai ketika siswa sudah melakukan belajar kelompok asal maupun ahli tetapi masih tetap dalam situasi kondusif
3. Siswa terlihat sudah aktif dan tidak ragu-ragu lagi dalam menyampaikan pendapat ketika belajar dalam kelompok asal maupun kelompok ahli
4. Siswa merasa sangat senang belajar dalam kelompok kooperatif tipe Jigsaw
5. Siswa sudah tidak ada yang bercanda lagi dengan teman saat belajar kelompok berlangsung
6. Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa terjadi dengan baik bahkan antara laki-laki dan perempuan
7. Siswa dapat mengerjakan soal kuis maupun post tes ikhul I. Sudah tidak ada contekan karena kepercayaan dan kemampuan diri sudah meningkat

e. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif

mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman.

3. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode belajar, yaitu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik.
4. Mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran konsep kubus untuk memahami konsep balok, sehingga mereka lebih mudah menemukan dan memahami konsep belajarnya.
5. Kegiatan pembelajaran kooperatif Jigsaw pada materi sholat berjama'ah ini mendapat respon yang positif dari siswa.

f. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir penagamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Aktivitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan.
3. Menunjukkan kriteria yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
5. Penggunaan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
6. Siswa tertarik dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran fiqh .

Tabel 4.9 Tabel Refleksi

No	Masalah / Kekurangan	Rencana / Tindakan
1	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode Jigsaw .	Guru harus membiasakan siswa dengan pelaksanaan menggunakan metode Jigsaw yaitu dengan mengulangi metode tersebut.
2	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dan tidak serius saat mengerjakan soal evaluasi	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
3	Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat
4	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	Guru harus bersikap tegas dalam mengendalikan siswa.
5	Suasana kelas ramai saat siswa belajar kelompok.	Guru harus mengkondisikan siswa untuk serius dalam membahas materi dan memantau siswa dengan berkeliling serta menegur siswa.
6	Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok dibentuk	Siswa diberi pengertian tentang menghargai teman dan pentingnya sebuah kelompok.

g. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sholat berjama'ah

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sholat berjama'ah di kelas II MI Ringinsari menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Guru membagi 20 siswa kelas II dalam 4 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. 2) guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja (klasikal), dan 3) guru membagi materi pelajaran menjadi 4 topik bahasan dan membagi topik bahasan yang berbeda kepada tiap kelompok asal. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan etnik yang didasarkan pada nilai tes awal, sedangkan dalam kelompok asal terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.

Tahap inti meliputi: 1) Guru menyuruh siswa untuk berhitung 1-4 dan siswa yang sama berhitungnya menjadi anggota kelompok ahli dan menugaskan untuk mengambil 1 topik bahasan yang ada dalam amplop yang harus mereka diskusikan dengan waktu yang sudah ditentukan, 2) Guru menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan topik bagian dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan , 3) Guru memberikan soal kuis dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, dan 4) Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok asal.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (post tes) secara individu pada setiap akhir Post test . Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada pelaksanaan Post test II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh di kelas, misalnya siswa yang semula

pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

Tabel 4.19 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

Kriteria	Post test I	Post test II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	72	89,5	5,05
Ketuntasan belajar siswa	55%	90 %	15%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari Post test I ke Post test II, yaitu sebesar 5,05 begitu pula pada ketuntasan belajar fiqh terjadi peningkatan sebesar 15% dari Post test I ke Post test II. Dengan demikian pada Post test II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar fiqh. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward, bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah unggul dalam meningkatkan hasil akademik bila dibandingkan dengan pengalaman belajar individu/kompetitif”. Karena kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri dari 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa lebih sepham

dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.¹

¹ Isjoni, Cooperative Learning: *Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.55